

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan negara. Pendidikan diharapkan dapat membuka potensi diri, membina generasi muda dengan pola pikir kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berkepribadian luhur, beriman dan takut akan kemahakuasaan. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Salah satu lembaga untuk mengembangkan potensi tersebut adalah sekolah. Di sekolah ada bermacam – macam mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang termasuk dalam kurikulum sekolah.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Di dunia saat ini sedang marak wabah corona virus yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut COVID-19. COVID-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk

pendidikan. Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Serangan virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Tentunya tidak ada banyak kendala pada jenjang perguruan tinggi dan sebagian Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama di kota yang sudah terbiasa menerapkan pembelajaran online, namun tidak demikian dengan jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di daerah (dikampung) yang bahkan tidak diperbolehkan membawa perangkat komunikasi (handphone) ke sekolah atau ke ruang kelas dan ada juga sebagian tidak memiliki perangkat komunikasi (handphone).

Pandemi virus Corona atau COVID-19 telah banyak memberi dampak terhadap berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Penyebaran virus yang sangat massif memaksa pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan social distancing dan physical distancing guna mencegah penularan virus yang lebih massif dan meluas. Kebijakan ini diberlakukan secara nasional sehingga tidak hanya berdampak pada daerah-daerah yang terpapar, namun juga di seluruh daerah-daerah yang belum terdampak. Kebijakan tersebut juga telah diimplementasikan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional dengan dikeluarkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID- 19 pada Satuan Pendidikan, dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Dease (Covid-19). Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di

Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan Sistem Dalam Jaringan (Daring). Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun. siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. (Nakayama, 2007:200).

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan Supriyadi (2018:7). Berbagai keterbatasan seperti akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi COVID-19.

Syahputra (2018:1282) Mengemukakan bahwa karakteristik guru di abad 21, guru sebagai fasilitator, motivator dan inspirator. Saat ini perkembangan digital

sudah demikian maju, guru bukan satu-satunya sumber informasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus bisa menjadi fasilitator dan motivator bagi muridnya untuk mencari dan memanfaatkan sumber belajar melalui kemajuan digital. Hal ini sekaligus sebagai inspirator untuk murid-muridnya agar lebih giat belajar dan menemukan sumber informasi melalui teknologi yang berkembang.

1) Minat baca guru harus tinggi. Dapat dibayangkan kalau minat baca guru rendah, pastilah pengetahuan guru akan stagnan dan terlampaui oleh pengetahuan siswanya. Implikasi yang terjadi adalah kewibawaan guru merosot dimata siswanya.

2) Guru harus memiliki kemampuan menulis karya ilmiah. Disamping minat baca guru harus tinggi, guru dituntut juga memiliki kemampuan menulis karya ilmiah. Sebab guru dalam tugasnya akan selalu memberikan macam-acam tugas kepada siswanya. Beberapa penugasan yang diwajibkan guru kepada siswanya antara lain adalah mereviu buku, artikel jurnal, membuat karangan pendek dan lain-lain. Hal ini semua menuntut guru harus mahir menulis.

3) Guru harus kreatif dan inovatif mempraktekkan model-model pembelajaran. Tuntutan pembelajaran abad 21 mengharuskan guru kreatif dan inovatif mempraktekkan model-model pembelajaran yang dapat mengkonstruksi pengetahuan siswanya. Kombinasi antara model pembelajaran dan penggunaan teknologi digital akan menimbulkan kreativitas dan inovasi siswa.

4) Guru mampu bertransformasi secara kultural. Pandangan “teacher centered” pada kultur pembelajaran sebelumnya harus dapat bertransformasi ke arah “student centerd”. Jadikan siswa sebagai subyek belajar yang dapat berkembang dan mengkonstruksi pengetahuannya secara maksimal.

Perubahan masyarakat dunia kearah digitalisasi akan memaksa pembelajaran di sekolah sekolah di Indonesia mengikuti perkembangan teknologi tersebut. Pada abad 21 guru dan siswa dituntut melek teknologi digital. Guru bukan satu-satunya sumber belajar, siswa dapat di arahkan untuk menelusuri sumber belajar lainnya melalui internet dan media pembelajaran lainnya. Model pembelajaran akan bergeser secara signifikan kearah penerapan teknologi digital. *Literacy* ICT di sekolah-sekolah di Indonesia harus ditingkatkan secara merata sehingga gap antara sekolah di pedesaan dan perkotaan semakin sempit. Ini semua menghendaki kerja keras dan kerja cerdas semua stageholder pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai guru abad 21 ialah guru di samping sebagai fasilitator juga harus menjadi motivator dan inspirator. Guru juga mampu mentransformasikan diri dalam era pedagogi siber atau era digital yang ditandai tingginya minat baca. Memiliki kemampuan menulis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode belajar atau mencari pemecahan masalah-masalah belajar yang harus dikasai oleh seorang guru. Mampu melakukan transformasi cultural.

Rozi (2021:240) menyatakan Pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan yang sangat signifikan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran dalam proses pendidikan yang ada di seluruh belahan dunia. Indonesia yang menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadikan perubahan pola pembelajaran, yang semula berlangsung secara tatap muka atau luring (luar jaringan) berubah secara daring (dalam jaringan). Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan. pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadikan sebuah pengalaman baru bagi pendidik (guru/dosen penjas) dan peserta didik (siswa/mahasiswa). Penjas semasa Pandemi Covid-19 harus selalu mengedepankan aspek aman, imun, dan iman sebagaimana anjuran dari pemerintah. Hal tersebut sebagaimana disampaikan Ketua Satgas Penanganan Covid-19 sekaligus Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB) Doni Monardo.

Berdasarkan observasi dan wawancara, hal ini tentu saja adanya perbedaan pada pembelajaran PJOK di SMP Negeri dan SMP Swasta se-Kecamatan Air Putih. SMP Negeri se-Kecamatan Air Putih menerapkan pembelajaran kombinasi Daring (dalam jaringan) dan Luring (luar jaringan). Untuk siswa yang memiliki handphone dan paket internet mengikuti pembelajaran PJOK secara daring melalui aplikasi whatsapp. Untuk siswa yang tidak memiliki handphone mengikuti pembelajaran PJOK secara luring dengan cara menjemput modul disekolah yang sudah dibuat guru, setelah selesai mengerjakan modul yang diberikan kemudian siswa mengantar modul ke sekolah dan dilaksanakan seminggu sekali. Berbeda pula dengan implementasi pembelajaran PJOK di SMP Swasta Se Kecamatan Air Putih yang dilaksanakan dengan cara tatap muka berada di dalam kelas dengan waktu yang dipercepat dan dibuat dua gelombang untuk menghindari kerumunan tanpa aktivitas olahraga di lapangan. Tetapi ada satu sekolah swasta juga melaksanakan pembelajaran PJOK daring dan tatap muka diluar sekolah.

Tabel 1.1. kondisi kepemilikan fasilitas pembelajaran secara daring

Nama Sekolah	Laptop	Handphone	
		Android	Manual
SMP N 1 Air Putih	-	23	7
SMP N 3 Air Putih	-	20	10
SMP Swasta Al Washliyah 6 Air Putih	-	27	3
Jumlah	-	70	20

Berdasarkan studi penelitian implementasi pembelajaran PJOK secara daring di SMP se Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara tahun ajaran 2021/2022. Media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran daring, dari 3 sekolah dan 30 setiap sekolah tidak ada siswa yang menggunakan laptop, 70 siswa menggunakan handphone android, dan 20 siswa menggunakan handphone manual. Dari pihak sekolah tidak menyediakan media aplikasi saat pembelajaran daring melainkan memberi solusi untuk memakai aplikasi yang sudah ada di Playstore dan di download setiap siswa yang menggunakan handphone android.

Berdasarkan studi pendidikan pada tanggal 13-23 April 2021, sebanyak 7 guru dan 6 diantaranya melaksanakan pembelajaran penjas kombinasi daring dengan luring, 1 guru menerapkan pembelajaran penjas secara tatap muka di sekolah.

Dari penjelasan di atas tentu saja memberikan dampak pada pembelajaran PJOK di SMP se Kecamatan Air Putih. diantaranya pembelajaran PJOK menggunakan RPP merdeka belajar yang tidak biasanya digunakan, Fasilitas media mengajar elektronik komputer, laptop, dan handphone android ini tidak semua peserta memilikinya, Guru dan peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran PJOK secara daring karena biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka, pembelajaran tatap muka disekolah menurunkan minat peserta didik mengikuti pembelajaran, Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat peserta didik menjadi terbebani, dan orangtua mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak, sehingga diperlukan gambaran implementasi pembelajaran PJOK pada saat pandemi COVID-19 agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik lagi. Dalam hal ini maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK secara daring di SMP se Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara tahun ajaran 2021/2022 pada masa pandemi COVID-19

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Fasilitas media mengajar elektronik komputer, laptop, dan *handphone* android ini tidak semua peserta memilikinya.
2. Guru dan peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran PJOK secara daring karena biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka
3. Pembelajaran tatap muka disekolah menurunkan minat peserta didik mengikuti pembelajaran

4. Pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Air Putih menggunakan RPP merdeka belajar yang tidak biasa digunakan guru sebelumnya
5. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat peserta didik menjadi terbebani
6. Orangtua mengalami kesulitan dalam membimbing dan mendampingi kegiatan belajar anak.

1.3. Batasan Masalah

Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk praktis yang mana menimbulkan dampak, baik berupa perubahan keterampilan, pengetahuan, maupun nilai dan sikap. Daring/e-learning merupakan pembelajaran yang berbasis media elektronik seperti smartphone, komputer/laptop yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas yang berisikan teks, foto, video dan suara sebagai bentuk sarana pelayanan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti lebih terfokus maka permasalahan dibatasi pada implementasi pembelajaran PJOK secara daring SMP se Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara tahun ajaran 2021/2022 pada masa pandemi Covid-19.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana implementasi pembelajaran PJOK secara daring SMP se Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara tahun ajaran 2021/2022 pada masa pandemi Covid-19 ?”

1.5.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis implementasi pembelajaran PJOK secara daring SMP se Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara tahun ajaran 2021/2022 pada masa pandemi Covid-19.

1.6.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran PJOK secara daring maupun luring di SMP se Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara
 - b. Menjadi kajian teori untuk penelitian sejenis tentang implementasi pembelajaran PJOK secara daring maupun luring di SMP se Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat digunakan sebagai masukan bagi calon guru dan guru PJOK untuk mengoptimalkan implementasi pembelajaran PJOK secara daring maupun luring di SMP se Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara.
- b. Memberi referensi bagi peneliti maupun penelitian selanjutnya tentang sumber yang dapat digunakan dalam implementasi pembelajaran PJOK secara daring maupun luring pada masa pandemi COVID-19.

